

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Nining Purwanti¹, Samirah Dunakhir², Azwar Anwar³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: niningpurwanti364@gmail.com

Article History

Received: 22-07-2024

Revision: 28-07-2024

Accepted: 29-07-2024

Published: 31-07-2024

Abstract. This research aims to analyze the effect of implementing green accounting on profitability in Basic Industry and Chemical Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The population of this research is all Basic Industry and Chemical Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) totaling 70 companies with samples for three years from 2020-2022 totaling 22 companies with a period of 3 years so that we got 66 samples taken using the Purposive Technique Sampling. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was carried out with SPSS 23 using multiple linear regression tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. Based on the results of partial testing (T test), the environmental cost variable has a significant effect on profitability, indicating that environmental costs can have a large effect on the company's ability to earn profits. Meanwhile, the environmental performance variable does not have a significant effect on profitability, which shows that whether a company's environmental performance is good or bad does not affect the company's profit even though the company has a good PROPER rating. Based on the results of simultaneous testing (F test) environmental costs and environmental performance together have a simultaneous effect on profitability.

Keywords: Green Accounting, Environmental Costs, Profitability, ROA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 70 perusahaan dengan sampel selama tiga tahun dari tahun 2020-2022 sebanyak 22 perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun sehingga mendapat 66 sampel yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan SPSS 23 dengan menggunakan uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji T) variabel biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat memberikan efek yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba walaupun perusahaan tersebut memiliki peringkat PROPER yang bagus. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bersama – sama berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Biaya Lingkungan, Profitabilitas, ROA

How to Cite: Purwanti, N., Dunakhir, S., & Anwar, A. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (3), 1221-1234. <http://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1587>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam, meliputi kekayaan dari laut, tanah, dan berbagai sumber daya lainnya. Namun, pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia seringkali dilakukan secara berlebihan tanpa melakukan pengendalian yang tepat, sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap lingkungan (Dewi & Wardani, 2022). Isu sosial dan lingkungan masih menjadi perbincangan menarik di Indonesia, terutama di lingkungan perusahaan. Dampak dari isu ini juga terlihat pada perubahan dalam kebijakan publik yang terbukti dengan adanya perubahan pada Peraturan Presiden mengenai Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kholmi & Nafiza, 2022). Perubahan tersebut terjadi ketika Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sudah tidak berlaku lagi. Kemudian Presiden Joko Widodo menggantinya dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020 yang mengatur tentang Kementerian Lingkungan Hidup.

Pada tahun 2020-2022 sedang terjadi pandemi covid-19 yang berlangsung selama tiga tahun di Indonesia, yang menjadi salah satu faktor menurunnya kesadaran perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan (Dewi & Wardani, 2022). Salah satu industri yang merasakan dampak pandemi covid-19 yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia (Azizah, 2021). Terdapat banyak perusahaan di sektor ini yang memangkas produksi sebagai bentuk antisipasi mereka karena perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sangat berhubungan erat dengan lingkungan. Adanya persaingan bisnis yang kompetitif ini memaksa para pelaku usaha untuk terus meningkatkan efisiensi operasional perusahaannya agar tetap bertahan di kondisi covid-19 (Azizah, 2022). Dalam upaya tersebut, perusahaan perlu melaksanakan berbagai kegiatan bisnis dengan fokus pada pencapaian akhir yaitu untuk mendapatkan laba. Konsep maksimalisasi laba perusahaan sudah dilakukan sejak dahulu hingga saat ini. Dalam upaya mengejar tujuan jangka pendek, perusahaan menitikfokuskan aktivitas operasionalnya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampak buruk yang didapatkan. Hal ini berakibat pada eksploitasi sumber daya alam secara tidak terkendali, yang pada akhirnya dapat mengganggu kesejahteraan manusia dan kerusakan lingkungan.

Pengabaian terhadap aspek pengelolaan lingkungan mengindikasikan bahwa fokus pengelolaan perusahaan hanya pada pencapaian laba (*profit*) konsep ini disebut dengan *single bottom line* yang dikemukakan oleh Elkington J dan Rowlands pada tahun 1999. Tetapi tanggung jawab perusahaan juga harus berpedoman pada *triple bottom lines* yaitu tidak hanya aspek keuangan saja tetapi juga sosial dan lingkungan. Industri saat ini menyadari bahwa

masalah lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan. Oleh sebab itu muncullah *green accounting* (akuntansi lingkungan) sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan perusahaan yang melakukan aktivitas operasional yang berdampak pada kerusakan lingkungan.

Akuntansi memiliki peran yang signifikan dalam perusahaan melalui Laporan Keuangan perusahaan. *Green accounting* merupakan akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menilai, serta mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan aspek lingkungan dalam perusahaan (Abdullah, 2020:1). Penerapan akuntansi lingkungan bagi perusahaan akan menimbulkan perkembangan positif yang menguntungkan serta dapat memperbaiki citra perusahaan di mata masyarakat. Hal tersebut dapat meningkatkan nilai jual perusahaan di mata investor. Perusahaan perlu mengukur biaya yang terkait dengan aktivitas pengelolaan lingkungan. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak *stakeholder* perusahaan dalam Laporan Tahunan yang disajikan (Abdullah, 2020:2). Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Neni Astuti (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan juga perlu dituntut untuk memberikan informasi yang transparan, akuntabel, dan menyeluruh, sehingga perusahaan bisa memberikan informasi mengenai seluruh aktivitas sosialnya. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016:143). Profitabilitas ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Septiani (2013:10) semakin besar pengungkapan informasi akuntansi lingkungan, maka investor akan semakin meningkatkan penanaman modal mereka sehingga akan meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Alasan penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan sektor ini memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, sehingga perusahaan tersebut sudah pasti melakukan pengungkapan lingkungan. Dengan demikian, perusahaan tidak seenaknya mengolah sumber daya alam tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan (Azizah, 2022). Dalam penelitian Umar, dkk (2020) menjelaskan bahwa setiap pengguna Laporan Keuangan berhak mendapatkan informasi yang lengkap sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Lestari, dkk (2019) mengungkapkan hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hadriyani & Dewi (2022) mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan proksi ROA maupun ROE.

Berdasarkan yang telah dikemukakan diatas dimana terjadi perbedaan hasil sebelumnya dan hasil data yang didapatkan dari hasil peninjauan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022”.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana dalam penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yaitu *green accounting* sebagai variabel independen atau variabel bebas yang dilambangkan dengan X. Variabel *green accounting* diproxykan dengan menggunakan aspek Biaya Lingkungan (X^1) dan Kinerja Lingkungan (X^2). Profitabilitas sebagai variabel dependen atau variabel terikat yang dilambangkan dengan Y yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Variabel biaya lingkungan (X^1) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan laba bersih setelah pajak (Hadi, 2015). Rumus yang digunakan untuk perhitungan rasio biaya lingkungan menurut Hadi (2015):

$$\text{Rasio Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{Profit}}$$

Variabel kinerja lingkungan (X^2) diukur menggunakan peringkat PROPER dengan memberikan skor dari angka lima (5) sampai satu (1). Peringkat PROPER terdiri dari tingkatan yang mencakup lima warna yaitu: warna emas dengan skor lima (5), warna hijau dengan skor empat (4), warna biru dengan skor tiga (3), warna merah dengan skor dua (2), dan untuk warna hitam dengan skor satu (1). Variabel Profitabilitas (Y) diukur berdasarkan *Return on Assets* (ROA) karena dapat mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus *Return of Assets* (ROA):

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder berupa dokumen. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Fitrah et al., 2017:74).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dalam website <http://idx.co.id> maupun website masing-masing perusahaan, serta dokumen berupa hasil pemeringkatan PROPER perusahaan tahun 2020-2022 yang terdapat pada website <https://proper.menlhk.go.id>.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 70 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:124). Berikut kriteria sampel yang digunakan, yaitu: (1) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan mengikuti PROPER dan menyajikan biaya aktivitas CSR selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022, (3) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang telah mempublikasikan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunannya secara lengkap pada website Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji regresi linear berganda, uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji hipotesis.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan SPSS 23 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji analisis deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Lingkungan	66	-.47	.85	.1133	.24692
Kinerja Lingkungan	66	3.00	4.00	3.1515	.36130
Profitabilitas	66	-.12	.22	.0379	.06063
Valid N (listwise)	66				

Sumber: *Olah data SPSS 23, 2023*

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 1 dapat memberikan gambaran bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 sampel data. Tabel diatas juga memperlihatkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan profitabilitas.

Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal dengan dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal, (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data:

Tabel 2. Uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05915115
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.048
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Olah data SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data *one sample kolmogorov smirnov test* pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikan atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas yang telah diolah menggunakan SPSS 23 seperti pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				
Model		B	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.069		3.402	.001		
	Biaya Lingkungan	.051	.551	5.443	.000	.984	1.016
	Kinerja Lingkungan	-.012	-.186	-1.837	.071	.984	1.016

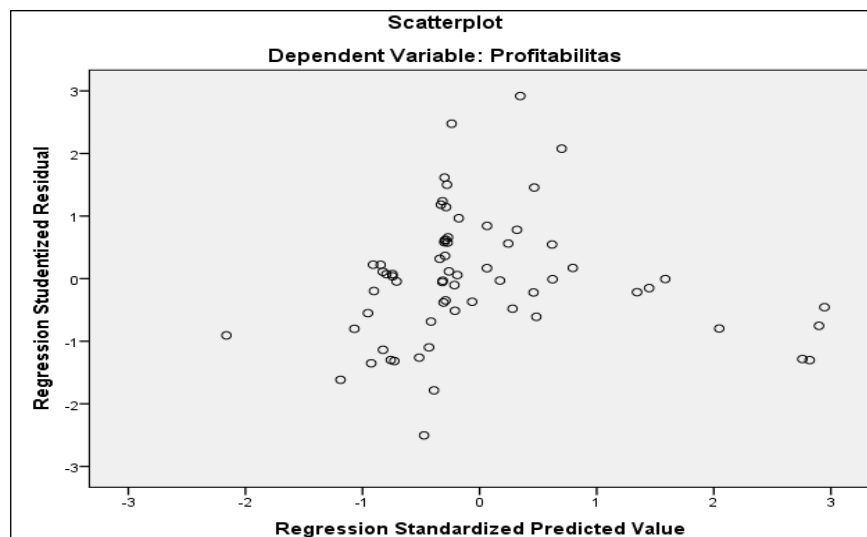
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah data SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari biaya lingkungan sebesar 0.984, kinerja lingkungan sebesar 0.984 yang berarti nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0.10 atau $0.984 > 0.10$. Nilai VIF dari biaya lingkungan sebesar 1.016 dan nilai VIF kinerja lingkungan sebesar 1.016 yang berarti bahwa nilai-nilai tersebut kurang dari 10.00 atau $1.016 < 10.00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 1. Scatter plot (Sumber: Olah data SPSS 23, 2023)

Berdasarkan gambar 1, *scatter plot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara menyeluruh, tidak terkumpul di satu titik saja, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS 23.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Syarat model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi diuji menggunakan uji *run test*. Hasil uji autokorelasi yang diolah menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00119
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	27
Z	-1.737
Asymp. Sig. (2-tailed)	.082

a. Median

Sumber: *Olah data SPSS 23, 2023*

Berdasarkan tabel 4, uji autokorelasi *run test* diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.082 yang berarti bahwa lebih besar dari 0.05 atau $0.082 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau disebut uji parsial adalah uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji parsial yang dilihat pada tabel *coefficients* yang diolah menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	.069	.020		3.402
	Biaya Lingkungan	.051	.009	.551	5.443
	Kinerja Lingkungan	-.012	.006	-.186	-1.837

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: *Olah data SPSS 23, 2023*

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui besarnya nilai signifikan untuk pengaruh Biaya Lingkungan (X_1) terhadap Profitabilitas adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5.443 > t$ tabel 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Biaya Lingkungan (X_1) secara signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Diketahui untuk nilai signifikan untuk pengaruh Kinerja Lingkungan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,071 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.837 < t$ tabel 1,998 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Kinerja Lingkungan (X_2) terhadap Profitabilitas (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak (simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat secara signifikan (Yusri, 2016:74). Hasil uji simultan diolah menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji simultan
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	18.055	.000 ^b
	Residual	.021	63	.000		
	Total	.033	65			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan

Sumber: Olah data SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil Uji Simultan pada tabel 6 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Biaya Lingkungan (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $18.055 > 3,140$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y . Hasil uji R^2 yang diolah menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji koefisien

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.604 ^a	.364	.344	.01834	

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan

Sumber: Olah data SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 dapat diketahui nilai *Adjust R Square* sebesar 0,344, hal ini menunjukkan bahwa 34.4% yang artinya variasi variabel pada Biaya Lingkungan (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) mampu mempengaruhi variabel Profitabilitas (Y) sebesar 34.4% sedangkan sisanya 66.6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif ataupun negatif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu Biaya Lingkungan (X_1) dan Kinerja Lingkungan (X_2) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 8. Uji analisis linear berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	.069	.020		3.402
	Biaya Lingkungan	.051	.009	.551	5.443
	Kinerja Lingkungan	-.012	.006	-.186	-1.837

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah data SPSS 23, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + e$$

$$Y = 0.069 + 0.051 X_1 + (-0.12 X_2) + e$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, diketahui bahwa nilai konstanta: (1) Konstanta (α) sebesar 0.069 hal ini berarti bahwa jika variabel *green accounting* (X) nilainya nol, maka variabel profitabilitas (Y) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 akan mengalami peningkatan sebesar 6,9 %. (2) Nilai koefisien regresi (β) dari biaya lingkungan adalah sebesar 0.051 yang berarti bahwa apabila biaya lingkungan menurun 1 maka profitabilitas akan turun sebesar 0.051 atau 5.1%. Sedangkan nilai koefisien regresi dari kinerja lingkungan adalah sebesar -0.012 atau -1.2% yang berarti bahwa apabila kinerja lingkungan meningkat 1% maka profitabilitas akan naik sebesar -1.2%.

DISKUSI

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada variabel biaya lingkungan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat memberikan efek yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya adalah semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin bagus juga laba yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dapat menarik perhatian investor baru untuk berinvestasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tryas Chasbiandani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan jika program bina lingkungan (yang berakibat pada biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, perusahaan berusaha untuk

menyajikan informasi biaya lingkungannya. Biaya lingkungan ini dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka panjang, sebab dana yang dikeluarkan akan memberikan nama baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat *brand positioning* bagi perusahaan. Apabila biaya lingkungan dicantumkan atau direalisasikan pada laporan tahunan, dapat meningkatkan reputasi yang berpengaruh terhadap keunggulan bersaing serta dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset dari penjualan atau profit perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2015) mengatakan bahwa, biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan akan merasa keberadaan dan aktivitasnya mendapat status dari masyarakat atau lingkungan, sehingga perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi. Teori legitimasi terus menerus mencoba meyakinkan aktivitas yang dilakukan sesuai batasan norma masyarakat. Jika perusahaan tidak memenuhi harapan *stakeholder* akan perhatian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, hal ini menandakan perusahaan belum terlegitimasi.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 5 hasilnya menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang menunjukkan bahwa baik atau buruknya kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba walaupun perusahaan tersebut memiliki peringkat PROPER yang bagus. Selain itu juga tidak semua investor melihat kinerja lingkungan sebagai keputusan dalam berinvestasi karena kinerja lingkungan yang baik belum tentu menunjukkan suatu perusahaan dapat memberikan *feedback* atau keuntungan bagi para investor. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan hanya berfokus pada mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asjuwita & Agustina (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan meskipun rata-rata pada perusahaan telah memperoleh peringkat biru yang berarti perusahaan melakukan upaya untuk pengelolaan lingkungan sesuai aturan undang-undang. Namun, hasil kinerja lingkungan bisa dibilang belum cukup menjamin profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan kinerja lingkungan secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aily & Eva (2021) yang menyatakan adanya kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan yaitu ROA. Berdasarkan penelitian ini, dengan pihak manajer yang dapat meningkatkan kinerja lingkungannya maka akan membuat konsumen memiliki pandangan baik mengenai citra perusahaannya, dengan begitu konsumen mempunyai daya tarik tersendiri terhadap perusahaan dan akan meningkatkan laba perusahaan tersebut, sehingga laba perusahaan meningkat maka ROA perusahaan pun akan meningkat. Disamping itu hubungan antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan dikaitkan dengan menggunakan teori stakeholder, yang berarti tidak ada perusahaan yang hanya menjalankan aktivitasnya untuk kepentingan perusahaan sendiri melainkan dapat memberikan manfaat terhadap stakeholder maupun lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 maka diperoleh kesimpulan bahwa, Berdasarkan hasil uji secara parsial disimpulkan bahwa pada H1 yaitu biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya biaya lingkungan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Kemudian pada H2 yaitu kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya baik atau buruknya kinerja lingkungan yang didapatkan pada perusahaan itu tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil uji secara simultan untuk H3 yaitu biaya lingkungan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan saran bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel lain yang lebih beragam dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Serta dapat menggunakan proksi profitabilitas yang lain untuk mengetahui apakah hasil penelitian akan memberikan hasil yang berbeda atau akan tetap sama. Selain itu juga dapat melakukan penelitian pada sektor yang berbeda dengan objek sampel yang dapat mewakili populasi perusahaan di Indonesia dan menambah periode

penelitian menjadi lebih panjang agar mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.

REFERENSI

- Abdullah, M. W. (2020). *Ragam Isu dan Komsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman* (1st ed.). Alauddin University Press.
- Aily, S., & Eva, T. R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Afifah. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(1), 1–8.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Azizah, W. (2021). Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Azizah, W. (2022). Pandemi COVID-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting di Indonesia? *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13679>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p01>
- Fitriani, F., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Prosiding Akuntansi*, 267–273. www.menhl.go.id
- Hadi, N. (2015). *Corporate Sosial Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadriyani, N. L. I., & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 357–367. www.idx.co.id
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, & Herliana. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017) Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (O. 20(2), 124–131.*
- Luthfiah, M. F. &. (2017). *Metodologi Penelitian* (D. R. & D. M. M. Effendi (ed.)). CV. Jejak.
- Neni Astuti. (2012). Mengenal Green Accounting. *Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 69–75.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Ulil Albab Al Umar, A., Nena Arinta, Y., Anwar, S., Salsa Nur Savitri, A., & Ali Faisal, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>
- Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta:Deepublish.